

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat. Agama juga mengatur upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Yaitu berupa bimbingan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>1</sup>Melalui pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya

---

<sup>1</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal 86

dalam memajukan peradaban bangsa yang bermatabat.<sup>2</sup> Manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional regional maupun global.

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>3</sup> Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik. Terkhusus lagi adalah guru akidah akhlak

Dalam dunia pendidikan unsur terpenting salah satunya adalah adanya seorang guru. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan

---

<sup>2</sup>*Ibid*,.....hal. 2

<sup>3</sup>Achmad Patoni, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Bina Ilmu, 2004),

membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.<sup>4</sup> Maka dari itu, Seorang guru haruslah berwibawa, bermartabat, dan baik tingkah lakunya, karena ia sebagai orang yang selalu digugu dan tiru yang patut di teladani baik oleh anak didik maupun masyarakat sekelilingnya.

Dengan demikian, seseorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.<sup>5</sup>

Namun selama ini pendidikan agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam mendidik sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Realitanya perilaku pelajar yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat tawuran antar pelajar, pergaulan narkoba, pencurian, pergaulan bebas dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Khusus ini semakin marak dan membuat masyarakat resah. Pelajar semestinya menghabiskan waktu untuk belajar di sekolah, tapi malah menjadi aktor tindakan yang tidak bermoral.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36

<sup>5</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 2

<sup>6</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal.6

Seperti halnya khusus yang di unggah TribunJatim.com Lima Kali Bobol Warung, Empat Pelajar di Ponorogo Ditangkap Polisi<sup>7</sup>, menunjukkan bahwa ini merupakan perilaku menyimpang, padahal pelajar/remaja adalah harapan agama dan bangsa, yang merupakan sebuah tonggak harapan yang menjadi *agent of change*, *social control* dan *iron stock*.<sup>8</sup>

Nilai-nilai religiusitas tidak hanya tampak ketika seseorang melakukan praktek ritual peribadahan saja, seperti sholat, berdoa, puasa, zakat dan haji, namun nilai religiusitas nampak pada semua aktivitas keseharian seseorang yang mencerminkan unsur aqidah, ibadah dan akhlak.

Adanya berbagai macam tantangan dalam pendidikan sebenarnya itu dihadapi oleh semua pihak, baik keluarga, pemerintah, maupun masyarakat, baik yang terkait langsung atau pun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan agama Islam. Namun demikian guru pendidikan agama Islam di sekolah yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Untuk mengantisipasinya diperlukan kualitas personal, sosial, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, sekolah mempunyai peran penting dalam pembinaan pengetahuan dan pengalaman

---

<sup>7</sup> Tribun Jatim.com, *Lima Kali Bobol Warung, Empat Pelajar di Ponorogo Ditangkap Polisi*, (<http://jatim.tribunnews.com/2018/09/08/lima-kali-bobol-warung-empat-pelajar-di-ponorogo-ditangkap-polisi>) Di Akses pada Kamis, 18 Oktober 2018, pukul 09.12WIB

<sup>8</sup> Saiful A Imam, *Agent Of Change (Keberanian Memimpin Sejarah)*, ( Jakarta: Pena, 2006), hal.92

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan* , (Bandung: PT.Rosdakarya, 2012), hal 92-93

beragama anak. Ketepatan dalam pengelolaan pembelajaran (khususnya pelajaran agama), ketepatan memilih media, materi, strategi, penilaian dan evaluasi akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan agama.

Dengan demikian konsep strategi dalam hal ini merujuk pada beberapa metode atau cara yang dilakukan pendidik baik metode atau cara yang di gunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan metode atau cara yang tepat dalam pendidikan akan menumbuhkan kualitas dan peserta didik terbiasa belajar dengan tujuan yang diinginkan. Demikian juga untuk peningkatan religiusitas perlu sebuah strategi yakni metode atau cara dalam dunia pendidikan karena dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya religiusitas peserta didik yang rendah seperti halnya dalam hal ibadah yakni kurangnya kesadaran dalam melakukan kewajiban sholat 5 waktu, dalam hal akidah yakni maraknya peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan bebas, dan juga dalam hal akhlak peserta didik yang masih kurang jujur dalam berkata.

Dengan adanya berbagai kondisi pendidikan agama Islam yang selama ini berjalan di lapangan yang perlu segera dicarikan solusi pemecahannya, baik oleh guru akidah akhlak itu sendiri maupun para pemerhati dan pengembangan pendidikan Islam. Maka dengan adanya strategi yang tepat

seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Melalui beberapa metode atau cara, baik yang digunakan pendidik ketika pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas akan sangat berpengaruh terhadap religiusitas siswa. Jika nilai-nilai religiusitas sudah tertanam dalam diri siswa dan dipupuk dengan cara yang baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Jiwa agama merupakan kekuatan utama dalam setiap individu yang bisa menjadi daya dan kekuatan untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan tidak menyimpang.

MTsN 5 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang berupaya menanamkan religiusitas kepada siswanya. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak yang ada di dalam kelas, salah satu strategi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswanya yaitu dengan menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah. Melalui metode pembiasaan, setiap hari sebelum memulai pelajaran siswa diwajibkan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an dan doa, pembacaan yasin dan tahlil setiap Hari Jum'at, solat dhuha berjamaah, solah duhur berjamaah, dan peringatan Hari Besar Islam. Selain itu, guru akidah akhlak di MTsN 5 Tulungagung sangat tegas dan disiplin mengenai ibadah sholat siswa, dan guru sangat tegas menegur siswa bagi yang tidak mengikuti sholat berjamaah.

Maka dari itu, penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap guru, khususnya guru akidah akhlak guna mengetahui strategi yang diterapkan dan hambatan di Madrasah ini dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Sehingga penulis mempunyai ide untuk mengambil judul penelitian yaitu “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MTsN 5 Tulungagung “

#### **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan solusi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung.

## D. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi, maka dapat diuraikan definisi istilah yang berkaitan sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*States Officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan<sup>10</sup>.

Secara umum strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.<sup>11</sup> Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka

---

<sup>10</sup>Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36.

<sup>11</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18



seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak-anak.<sup>12</sup>

Akidah Akhlak adalah salah satu bagian mata pelajaran dari rumpun PAI yang memberikan pendidikan memegang teguh akidah Islam, memahami ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup sehari-hari.<sup>13</sup> Sementara dalam penelitian ini, pengertian Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Religiusitas

Religiusitas merupakan integritas secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.<sup>14</sup> Jadi religiusitas adalah kedalaman penghayatan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan

---

<sup>12</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2005), hal 13

<sup>13</sup>Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 29

<sup>14</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1966), hal. 133

mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan berpegangan dengan aspek-aspek religiusitas yakni akidah, ibadah dan akhlak. Dengan religiusitas yang tinggi peserta didik akan menjadi generasi yang berkualitas.

## 2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MTsN 5 Tulungagung*” adalah usaha guru untuk meningkatkan nilai-nilai religiusitas siswa dengan menambah berbagai metode atau cara yang bisa diterapkan pada siswa. Peneliti memandang bahwa begitu pentingnya nilai religiusitas terutama aspek ibadah, akhlak dan akidah sebagai penerus umat islam harus mampu memahami dan mempelajari agama islam. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi guru untuk meningkatkan religiusitas siswa.

## E. Kegunaan penelitian

### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan terhadap dunia pendidikan dalam membangun akhlak siswa.

### 2. Kegunaan Secara Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan pembelajaran akidah akhlak untuk membangun akhlak peserta didik, sehingga pendidikan akhlak akan berlangsung secara optimal.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan intropeksi dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan akhlak.

c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi bagi siswa dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah, yang dapat menjadi generasai berprestasi didalam pendidikan umum maupun dalam beragama.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini

## **F. Sistematika Pembahasan**

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari: a) sampul halaman depan, b) halaman judul, c) halaman persetujuan, d)halaman pengesahan, e)pernyataan keaslian, f) halaman Motto, g)halaman persembahan, h)halaman kata pengantar, i)halaman daftar bagan, j)halaman daftar tabel, k) halaman daftar lampiran, l) halaman abstrak, dan m) halaman daftar isi.

### 2. Bagian Inti

BAB I berisi Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang konteks penelitianpermasalahan yang menimbulkan keinginan peneliti untuk

mengadakan penelitian tentang “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MTsN 5 Tulungagung”. Dari konteks penelitian kemudian ditentukan fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Pustaka, Berisi, a) kajian strategi pembelajaran : pengertian strategi, strategi dasar dasar belajar, jenis strategi pembelajaran, b) kajian tentang guru : pengertian guru dan kompetensi guru, c) kajian religiusitas: pengertian religiusitas d) kajian Strategi guru dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Bab III berisi mengenai metodologi penelitian, adapun yang dibahas pada Bab III ini antara lain: a) pola atau jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Di dalamnya terdapat paparan hasil penelitian, terdiri dari a) paparan data, b) temuan penelitian. Dilanjutkan Bab V yaitu pembahasan yang menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Bab VI yaitu Penutup Berisi, a) kesimpulan dan b) saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari: a) daftar rujukan, b) daftar lampiran, c) daftar riwayat hidup.

